

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 25 Jakarta. Persamaan regresi $\hat{Y} = 16,392 + 0,747 X_1$. Hal ini berarti jika norma subjektif (X_2) nilainya 0, maka intensi berwirausaha (Y) mempunyai nilai sebesar 16,392. Koefisien X_1 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkat norma subjektif maka semakin meningkat pula intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha ditentukan oleh norma subjektif sebesar 38,2% dan sisanya 61,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara *locus of control* pengaruh intensi berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 25 Jakarta. Persamaan regresi $\hat{Y} = 28,042 + 0,504 X_2$. Hal ini berarti jika *locus of control* (X_2) nilainya 0, maka intensi berwirausaha (Y) mempunyai nilai sebesar 28,042. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,504 yang berarti apabila *locus of control* (X_1)

mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka intensi berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,504 pada konstanta sebesar 28,042. Koefisien X_1 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan intensi berwirausaha. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkat *locus of control* maka semakin meningkat pula intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha ditentukan oleh *locus of control* sebesar 17,1% dan sisanya 82,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif dan *locus of control* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. norma subjektif dan *locus of control* juga berpengaruh positif dan signifikan dengan intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan hasil rata – rata hitung skor masing – masing dimensi dari variabel intensi berwirausaha terlihat bahwa dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah dimensi preferences dengan indikator mampu membuat pencapaian sebesar 14,71% dan dimensi yang memiliki skor terendah adalah dimensi plans dengan indikator mampu menjadi center dalam berwirausaha sebesar 12,30%.

Dari hasil pengolahan data, Guru seharusnya menaruh perhatian lebih besar pada indikator yang rendah agar dilakukan perbaikan serta peningkatan untuk ke depannya, seperti dimensi terendah variabel intensi berwirausaha,

yaitu dimensi plans dengan indikator mampu menjadi center dalam berwirausaha, variabel norma subjektif sub indikator terendahnya adalah sub indikator pendapat sahabat dan untuk *locus of control* dimensi yang memiliki skor terendah adalah dimensi internal indikator tanggung jawab. Selain itu, sekolah harus tetap mempertahankan indikator yang mempunyai skor tinggi, sehingga intensi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMKN 25 Jakarta dapat terjadi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa di SMKN 25 Jakarta antara lain:

1. Diketahui indikator terendah pada variabel norma subjektif yaitu pendapat orang terdekat dengan sub indikator pendapat sahabat. Hal ini menandakan kalau banyak siswa masih tidak mengikuti pendapat sahabat. Peneliti menyarankan kepada siswa untuk dapat menerima pendapat sahabatnya.
2. Diketahui indikator terendah pada variabel *locus of control* yaitu tanggung jawab. Hal ini menandakan kalau banyak siswa masih kurang memiliki tanggung jawab. Peneliti menyarankan pihak sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk membentuk sikap tanggung jawab dalam diri mereka, seperti mereka harus di tuntut untuk menyelesaikan tugas – tugas nya secara baik dan tepat waktu.